

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas sebuah fenomena atau studi kasus yang memberikan pemahaman dan deskripsi mengenai penguatan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo. Secara teknis, studi kasus merupakan sebuah studi yang bersifat deskriptif, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang muncul. Penelitian ini mengambil sebuah pandangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.⁴²

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁴³ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁴ Melalui penelitian kualitatif deskriptif tersebut, maka fenomena yang timbul, seperti strategi yang telah diterapkan desa wisata Mronjo dapat dipaparkan dan dideskripsikan secara menyeluruh,

⁴² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁴³ M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25.

⁴⁴ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 75.

terstruktur dan jelas. Sedangkan hasil dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap penerapan strategi pengembangan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata, melalui evaluasi penerapan strategi pengembangan desa wisata Mronjo secara objektif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan faktor paling penting dalam pengumpulan data atau informasi terkait permasalahan penelitian. Peneliti menetapkan lokasi penelitian terdapat di ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo yang terletak di Kecamatan Selopuro, Blitar. Peneliti memilih lokasi penelitian di ekowisata tersebut karena dengan alasan sebagai berikut:

1. Desa wisata Mronjo terletak di salah satu desa di Blitar yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu melihat dan mendeskripsikan bagaimana kondisi dan situasi objek penelitian yang bisa dinilai untuk melakukan penelitian dengan tujuan menerapkan strategi yang tepat untuk ekowisata yang berbasis masyarakat.
2. Desa wisata Mronjo memiliki kelompok penggerak dari masyarakat setempat yang sangat totalitas dalam upaya pengembangan obyek wisata sejak awal merintis hingga saat ini, yang dapat memberikan motivasi dan teladan untuk masyarakat lain.
3. Adanya potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata

Mronjo. Sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang ada.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi dan daya tarik desa wisata Mronjo, mendeskripsikan penerapan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo, mendeskripsikan dampak dan hambatan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo, dan mendeskripsikan strategi pengembangan desa wisata Mronjo. Oleh karena itu peran peneliti sangat penting dan menentukan ketajaman data yang diperoleh. Hal itu karena selain peneliti harus mengumpulkan data secara langsung, peneliti juga melakukan analisis secara mendalam sebelum menarik sebuah kesimpulan.

Keterlibatan seorang peneliti dalam sebuah penelitian merupakan ukuran keberhasilan dari proses pengumpulan data. Hal tersebut karena peneliti sebagai pengamat langsung terhadap permasalahan yang ada, serta sejauh mana peneliti mampu memahami permasalahan tersebut secara optimal. Sebagai pengamat penuh, peneliti melakukan wawancara serta observasi kepada pihak yang terkait, seperti Masyarakat, kelompok pengelola wisata, Pemerintah Desa Mronjo untuk menggali informasi atau data yang akurat sebelum melakukan analisis data.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan harus bersifat menggambarkan, menguraikan, dan membandingkan data antara satu dengan yang lainnya untuk dilakukan analisis serta penarikan sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan informasi atau data yang diperoleh dari beberapa sumber berikut:

a. Data

fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

1. Data Primer

Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan melalui narasumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer yang didapat dari penelitian ini bersumber dari penarikan data hasil dari wawancara terhadap masyarakat setempat kawasan desa wisata Mronjo, kelompok pengelola wisata, dan pemerintah Desa yang bersangkutan mengelola desa wisata Mronjo tersebut. Adapun penarikan data dengan melakukan observasi yang memungkinkan mendapatkan gambaran mengenai situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data dalam penelitian yang diperoleh atau dicatat secara tidak langsung atau melalui sebuah perantara seperti, dari lembaga, organisasi, meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, jurnal, hasil penelitian yang berwujud laporan. Sumber data sekunder dapat digunakan sebagai sumber data penunjang dalam menyusun sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian sumber data sekunder tersebut di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pendukung yang berupa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis klarifikasi sumber data, atau bisa disebut 3P yakni: *Person* (orang), *Paper* (kertas/dokumen), *Place* (tempat).⁴⁵ Berikut penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian:

1. *Person* (orang), yakni sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Paper* (kertas/dokumen), yakni sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta,2003), hlm 116

3. *Place* (tempat), yakni sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau gerak data tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Sehingga data yang terkumpul harus valid untuk digunakan. Penentuan subjek maupun informan dalam penelitian menggunakan pertimbangan *sampling*.⁴⁶

Melalui teknik *sampling*, memungkinkan untuk melibatkan pihak luar lokasi penelitian yang dipandang mengerti dan memahami kehidupan individu-individu sebagai anggota masyarakat lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti meneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁷ Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat hal-hal yang perlu diteliti. Metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu

⁴⁶ Burhan Bungin, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 144.

⁴⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara/peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Dalam penggalan data dengan cara wawancara ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat setempat agar informasi yang didapat sebanding dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.⁴⁸ Wawancara dilakukan peneliti secara langsung dengan masyarakat setempat kawasan desa wisata Mronjo Kabupaten Blitar. Diusahakan dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang dianggap dapat membantu dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh bisa valid dan lengkap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya. Dokumen ini akan digunakan peneliti sebagai alat penguat data yang diperoleh dari

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 114.

pengelola desa wisata Mronjo berupa foto atau hal-hal lain seperti tulisan yang terkait dengan dokumentasi dan berisi tentang beberapa kegiatan yang dilakukan di wisata tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif deskriptif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif deskriptif. Lebih lanjut analisis data kualitatif sebenarnya bertumpu pada strategi kualitatif deskriptif maupun verifikasi kualitatif deskriptif, strategi kualitatif deskriptif berintikan cara berpikir induktif dan deduktif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan memaparkan data secara berulang, yaitu analisis pra-lapangan, analisis di lapangan, dan analisis pascalapangan.

Analisis pra-lapangan merupakan analisis yang dilakukan melalui data sekunder yang telah peneliti kumpulkan melalui jurnal, buku, dan website yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis di lapangan merupakan analisis tahap kedua, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi yang kredibel untuk dibandingkan dengan data sekunder yang ada. Sedangkan analisis pasca-lapangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan setelah data sekunder dan data primer telah terkumpul. Adapun langkah dalam

menganalisis data pasca-lapangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :⁴⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif pasca-lapangan adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah diolah dan dianalisis dicocokkan dengan rumusan masalah dalam penelitian, serta menyimpulkan data terkait penguatan strategi pengembangan desa wisata Mronjo yang tepat. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁵⁰ Selain itu diperlukan sebuah verifikasi untuk memastikan kebenaran dari penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk pengujian keabsahan data, menurut Moleong kriteria tersebut adalah:⁵¹ (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*). Keempat pengujian tersebut yang utama adalah uji kredibilitas data. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dalam penelitian ini cara-cara yang digunakan dalam uji kredibilitas sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan salah satu cara pengecekan keabsahan temuan dengan melihat apakah data atau informasi yang diperoleh tersebut dapat dipercaya atau sebaliknya. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 174

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Semakin lama peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data di lapangan, maka diharapkan data atau informasi yang terkumpul akan semakin mendalam dan lebih akurat.
- b. Melakukan observasi secara berulang dan mendalam di lokasi penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga dapat membandingkan fenomena yang terjadi di lapangan dalam periode waktu yang berbeda dengan hasil yang konsisten.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu proses dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara tak terstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil temuan yang diperoleh dari informan dengan informan lain di lapangan dan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan sumber data sekunder berupa penelitian yang terdahulu.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas merupakan salah satu uji dalam pengecekan keabsahan hasil temuan dengan melihat konsistensi hasil temuan pada waktu dan situasi yang berbeda. Hal tersebut berkaitan dengan teknik seorang peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. Apabila teknik yang digunakan seorang peneliti konsisten dan tepat, maka hasil temuan tersebut dapat digunakan pada situasi dan waktu yang berbeda pula.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi konsep itu diperhitungkan segala-galannya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut

4. Uji Konfirmatas

Uji konfirmatas merupakan salah satu cara pengecekan keabsahan dengan melihat kesesuaian hasil penelitian dengan data yang dicantumkan dalam laporan penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan pihak yang tidak turut dalam proses penelitian supaya hasil yang diperoleh merupakan temuan yang bersifat obyektif.

5. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil pengumpulan data sementara kepada teman-teman yang dianggap mampu untuk memberikan masukan, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengambil langkah yang selanjutnya dalam melakukan penelitian.

6. Member Check

Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data-data yang telah terkumpul semua akan dilakukan diskusi dengan informan, apakah data yang sudah terkumpul ada yang dikurangi maupun ditambahi.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian ini ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Keempat tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana seorang peneliti menetapkan aspek yang harus dilakukan sebelum masuk lapangan obyek penelitian yang meliputi beberapa hal berikut:

a. Penentuan Masalah

Peneliti harus mencari dan menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan memastikan masalah tersebut benar-benar layak untuk diteliti.

b. Penentuan Latar Belakang

Masalah Latar belakang masalah merupakan sebuah hal yang mendasari mengapa permasalahan tersebut layak untuk diteliti.

c. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditentukan, maka peneliti menentukan rumusan masalah untuk tahap penelitian berikutnya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses yang dilakukan di obyek penelitian secara langsung. Terdapat empat kegiatan dalam tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Peneliti harus mengumpulkan data dari obyek penelitian secara mendalam, dan bersifat obyektif. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di atas. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengolahan data pada tahap berikutnya.

b. Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut akan dikelola dengan baik sebelum melakukan analisis data. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menginterpretasikan data sebelum proses penarikan kesimpulan dari sebuah data. Analisis data harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kecermatan untuk mendapatkan hasil temuan yang kredibel. Setelah melakukan analisis data secara mendalam, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

d. Tahap Pelaporan Hasil

Penelitian Bentuk dan isi laporan yang dibuat harus sesuai dengan hasil penarikan kesimpulan serta menggunakan tata bahasa yang singkat, padat, sopan, mudah dipahami oleh pembaca, serta menggambarkan dengan jelas evaluasi untuk penguatan strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pada desa wisata Mronjo .